

PENDAMPINGAN KOPERASI KOERINTJI SPICES DALAM PENGELOLAAN KELEMBAGAAN DAN PENGEMBANGAN PRODUK KAYU MANIS

Afdhal Chatra Perdana¹, Silvia Rahayu², Yelnim³, Suci Marselina⁴

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, STIE Sakti Alam Kerinci

⁴Program Studi Akuntansi, STIE Sakti Alam Kerinci

email: afdhalchatra@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada Koperasi kayu manis "Koerintji Spices" dalam meningkatkan pengelolaan kelembagaan dan pengembangan produk kayu manis. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini melalui observasi, pendampingan, dan dokumentasi, serta analisis data yang dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi kayu manis *koerintji spices* menghadapi beberapa permasalahan dalam pengelolaan kelembagaan, termasuk kurangnya pemahaman anggota tentang tugas dan tanggung jawab, kurangnya transparansi dalam pengambilan keputusan, serta rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Selain itu, pengembangan produk kayu manis juga terhambat karena kurangnya inovasi, peningkatan kualitas, dan pengembangan produk kayu manis. Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan kelembagaan koperasi, termasuk meningkatkan partisipasi anggota melalui pelatihan, memperkuat sistem komunikasi internal, serta meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan. Untuk pengembangan produk kayu manis, perlu melakukan riset pasar, meningkatkan kualitas produk, dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif.

Kata kunci; Koperasi Kayu Manis, Kelembagaan, Dan Pengembangan Produk

Abstract

Community service aims to provide assistance to "Koerintji Spices," a Cinnamon Cooperative, in improving institutional management and cinnamon product development. The methods used in this service include observation, mentoring, training, documentation, and qualitative data analysis. The research findings indicate that the koerintji spices cooperative faces several challenges in institutional management, including members' lack of understanding regarding roles and responsibilities, a lack of transparency in decision-making processes, and low member participation in cooperative activities. Additionally, cinnamon product development is hindered by a lack of innovation, quality improvement, and market understanding. Through the conducted mentoring activities, it is expected to enhance the cooperative's institutional management by increasing member participation through training and education, strengthening internal communication systems, and improving transparency in decision-making processes. For cinnamon product development, it is recommended to conduct market research, improve product quality, and develop effective marketing strategies.

Keywords: Cinnamon Cooperative, Institutional Management, And Product Development.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 sekelompok petani muda membangun suatu kelembagaan koperasi petani yang diberi nama koperasi kayu manis *koerintji spices* berada di desa Talang Kemuning Kabupaten Kerinci. Koperasi merupakan suatu entitas usaha atau organisasi yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya untuk memenuhi kepentingan bersama dalam bidang ekonomi. Secara umum, koperasi dapat diartikan sebagai badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh para anggotanya (Mulyadi et al., 2023). Adapun menurut Ishak Hasan (2014) koperasi pertanian memegang peranan penting dalam mensejahterakan petani. Peranan tersebut meliputi pasokan input yang diperlukan oleh petani, prosesing dan pemasaran hasil.

Salah satu peran dari kelembagaan koperasi kayu manis yang dibangun ini adalah untuk menjadi lembaga perantara antara petani dan pengguna akhir (end user) dengan tujuan agar petani kayu manis dapat mengakses informasi pasar lebih tepat, akurat serta mendapatkan manajemen system pertanian

yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan nilai tambah kayu manis disamping itu secara ekonomi tanaman kayu manis juga merupakan sumber pendapatan yang digunakan petani sebagai tabungan untuk keperluan yang sangat penting yang bisa diambil sewaktu-waktu. Selain itu tanaman kayu manis termasuk tanaman yang dibudi dayakan secara turun temurun oleh masyarakat lokal yang ada di Kabupaten Kerinci (Chatra et al., 2023)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pengurus organisasi koperasi kayu manis koerintji spices ditemukan bahwa pengelolaan koperasi memiliki banyak permasalahan dalam mengelola organisasi koperasi. Pertama, dari sisi kelembagaan masih banyak ditemukan kurangnya pemahaman pengurus koperasi tentang tugas dan tanggung jawab, kurangnya transparansi dalam pengambilan keputusan, serta rendahnya keterampilan manajerial. Sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan koperasi. Kedua, kurangnya inovasi dalam pengolahan dan diversifikasi produk, rendahnya pengetahuan tentang tren pasar, serta keterbatasan akses pasar merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan produk koperasi petani.

Permasalahan dalam kelembagaan ini didukung oleh pendapat Nasution, (2002) yang menyebutkan bahwa karakteristik koperasi pertanian memiliki struktur usaha yang sederhana, pembagian kerja yang kurang jelas, memiliki hirarki manajerial yang relatif pendek, pencatatan keuangan yang sederhana, aktivitas usaha relatif kurang formal dan kurang melakukan fungsi manajemen. Sedangkan permasalahan koperasi dari sisi pengembangan produk menurut Munizu et al, (2023) bahwa pada umumnya UMKM atau koperasi dari aspek komoditas yang dihasilkannya masih belum memiliki standar kualitas, desain produknya terbatas, dan kontinuitas produk tidak terjamin. Semua permasalahan ini secara kolektif menghambat kemajuan dan keberlanjutan koperasi petani kayu manis koerintji spices. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif untuk meningkatkan kondisi koperasi petani, termasuk melalui peningkatan partisipasi anggota, perbaikan pengelolaan kelembagaan, dan pengembangan produk kayu manis yang kompetitif.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan selama bulan April s/d Juni 2023 bertempat di kantor koperasi kayu manis koerintji spices desa Talang Kemuning, Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yang dilakukan melalui dua tahapan yaitu; Tahap pertama, melakukan komunikasi awal dengan pengurus koperasi, melakukan observasi serta analisis situasi maupun kondisi koperasi dalam bentuk identifikasi permasalahan. Tahap kedua, merupakan tahap pendampingan dan pelatihan dimana pada tahap ini membantu meningkatkan kemampuan manajerial pengurus koperasi dalam bentuk kegiatan Focus Group Discussion (FGD) serta memberikan pelatihan tentang pengembangan produk kayu manis serta pemasarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tahap pertama dilakukan melalui komunikasi awal dengan pengurus koperasi, agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur, tujuan, dan operasional koperasi. Disamping itu kami juga mendapatkan informasi tentang kegiatan yang dilakukan, anggota koperasi, pengelolaan keuangan, legalitas, dan permasalahan yang mungkin dihadapi. Dengan melakukan observasi langsung terhadap koperasi, kami dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam operasional koperasi. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap proses kerja, pengelolaan inventaris, infrastruktur, hubungan antar anggota, dan kinerja keuangan. Melalui observasi ini, kami dapat mengumpulkan data yang akurat dan relevan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada.

Setelah mengumpulkan data melalui komunikasi awal dan observasi, langkah berikutnya adalah menganalisis situasi dan kondisi koperasi secara menyeluruh. Analisis ini melibatkan penelaahan terhadap data yang telah dikumpulkan, perbandingan dengan standar atau indikator yang relevan, dan pemahaman terhadap faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi koperasi. Hasil dari analisis ini adalah pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan, kelemahan, dan potensi pengembangan koperasi.

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan analisis situasi, akhirnya kami dapat menentukan prioritas permasalahan yang perlu ditangani terlebih dahulu. Prioritas ini dapat ditentukan berdasarkan urgensi, dampak, atau keterkaitan dengan tujuan jangka panjang koperasi. Penentuan prioritas ini akan membantu dalam merencanakan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan yang lebih fokus dan efektif. Hasil dari proses komunikasi awal, observasi, dan analisis situasi dan kondisi koperasi akan

menjadi basis informasi yang penting dalam merencanakan tindakan selanjutnya. Informasi yang dikumpulkan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan koperasi, masalah yang dihadapi, dan peluang pengembangan. Dengan demikian, kami dapat merancang strategi dan program tindakan yang sesuai untuk meningkatkan pengelolaan, kelembagaan, dan pengembangan produk koperasi.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Dan Analisis Situasi

Hasil kegiatan tahap kedua, dilakukan dalam bentuk kegiatan FGD dengan para pengurus dan anggota koperasi dengan adanya FGD membuka ruang untuk berbagi pengalaman, pemikiran, dan ide antara pengurus dengan anggota koperasi. Hasil dari FGD dapat memperkuat hubungan antar pengurus koperasi dan anggota koperasi membangun sinergi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Setelah dilakukan FGD kegiatan selanjutnya dengan melakukan pelatihan manajerial, diharapkan pengurus dan anggota koperasi dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola koperasi. Mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip manajemen, teknik pengambilan keputusan, perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, dan keterampilan komunikasi. Dengan peningkatan keterampilan ini, mereka dapat mengoptimalkan pengelolaan kelembagaan dan operasional koperasi. Dengan adanya pelatihan manajerial diharapkan dapat membantu pengurus dan anggota koperasi untuk meningkatkan efisiensi operasional koperasi. Mereka dapat mempelajari praktik terbaik dalam manajemen sumber daya manusia, pengadaan bahan baku, proses produksi, pengendalian kualitas, dan distribusi produk. Dengan peningkatan efisiensi ini, koperasi dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam hal produktivitas, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan.



Gambar 2. Kegiatan FGD dan Pelatihan Manajerial Pengurus Koperasi

Disamping itu didalam kegiatan pengabdian ini kami juga mendampingi pengurus koperasi dalam pengembangan produk kayu manis. Hal ini mencakup membantu dalam identifikasi potensi produk, perancangan produk, pengembangan kualitas, diversifikasi produk, dan inovasi produk. Selain itu, tim pendamping juga akan memberikan pelatihan kepada pengurus koperasi tentang strategi pemasaran, penentuan harga, promosi, distribusi, dan manajemen penjualan. Pendampingan dan pelatihan ini

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus koperasi dalam mengembangkan dan memasarkan produk kayu manis dengan lebih efektif dan efisien.



Gambar 3. Pengembangan Produk Kayu manis Menjadi Olahan *Stick* Kayu manis

Hasil dari kegiatan pendampingan dan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan manajerial pengurus koperasi dalam mengelola koperasi secara efektif dan mengembangkan produk kayu manis dengan lebih baik dan meningkatkan daya saing,serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya dan masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan koperasi kayu manis koerintji spices diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan kelembagaan, dan pengembangan produk kayu manis maka dengan pengelolaan kelembagaan yang lebih baik, koperasi dapat beroperasi secara efisien dan efektif serta dengan adanya pendampingan dan pelatihan pengembangan produk kayu manis, koperasi bisa meningkatkan kualitas produk mereka, dan meningkatkan daya saing produk kayu manis.

SARAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki keterbatasan waktu dan pembiayaan. Diharapkan kedepannya pada tahun 2024 kegiatan pendampingan ini dapat dilanjutkan kembali dan bisa mendapatkan program hibah pengabdian kepada masyarakat dari Kemendikbudristek sehingga keterbatasan akibat pembiayaan dapat teratasi dan kegiatan pendampingan dapat dilakukan dengan lebih optimal. Berikut adalah beberapa saran dari kegiatan pendampingan koperasi kayu manis dalam meningkatkan pengelolaan kelembagaan dan pengembangan produk kayu manis mengingat komoditi kayu manis merupakan komoditi unggulan daerah Kabupaten Kerinci

1. Koperasi perlu mengadakan kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia secara berkala. Penting untuk terus memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pengurus dan anggota koperasi mengenai manajemen kelembagaan dan pengembangan produk kayu manis. Ini dapat dilakukan melalui *workshop*, seminar, atau pelatihan praktis yang melibatkan ahli dan praktisi terkait. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, anggota koperasi akan dapat mengelola kelembagaan dengan lebih baik dan mengembangkan produk kayu manis yang lebih inovatif.
2. Mendorong kolaborasi dan pertukaran pengalaman. Koperasi kayu manis dapat aktif mencari kolaborasi dengan koperasi serupa atau pelaku industri lainnya. Membentuk jaringan kerjasama dan pertukaran pengalaman dapat membantu dalam pertukaran informasi, teknik terbaik, dan praktik terbaru dalam pengelolaan kelembagaan dan pengembangan produk kayu manis. Ini akan memperkaya pengetahuan dan keterampilan anggota koperasi serta mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi. Koperasi perlu mengimplementasikan sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk mengukur kinerja kelembagaan dan perkembangan produk kayu manis. Hal ini dapat mencakup indikator kinerja yang jelas, pengumpulan data rutin, dan analisis yang komprehensif. Dengan memantau dan mengevaluasi secara teratur, koperasi

dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

4. Memperluas pemasaran. Kegiatan pendampingan ini harus berkelanjutan dalam membantu koperasi memperluas akses pemasaran. Ini melibatkan identifikasi peluang pasar baru, pengembangan strategi pemasaran yang efektif, pemanfaatan teknologi informasi dan pengembangan produk kayu manis lainnya.
5. Memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Koperasi harus memastikan praktik pengelolaan yang ramah lingkungan, seperti penanaman kembali yang berkelanjutan, penggunaan sumber daya yang efisien, dan perlindungan terhadap hutan dan lingkungan alami. Dengan demikian, koperasi dapat memperoleh sertifikasi atau label yang mengakui upaya mereka dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.
6. Mendukung riset dan inovasi. Koperasi perlu bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk pengembangan produk kayu manis. Melalui penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan koperasi dapat mengembangkan teknik pengolahan yang lebih baik, menemukan potensi penggunaan kayu manis yang belum tergali, dan menciptakan produk dengan nilai tambah yang tinggi sehingga mempercepat inovasi dalam industri kayu manis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: 1) Pimpinan STIE Sakti Alam Kerinci; 2) LPPM STIE Sakti Alam Kerinci, 3). Pengurus koperasi dan anggota koperasi koerintji spices yang telah bekerjasama melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan ini. Segala ide yang dituangkan, ilmu yang diamalkan dan kontribusi yang telah diberikan menjadi amal shalih yang bermanfaat. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Chatra, Yelnim (2023). Pembangunan Rumah Bibit Kayu Manis Berbasis Komoditi Unggulan Daerah Kabupaten Kerinci. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(1). <https://doi.org/10.53363/bw.v3i1.163>
- Ishak Hasan. (2014). Analisis Kinerja Koperasi Pertanian Dalam Tataniaga Komoditas Ekspor Di Kabupaten Aceh Tengah - Provinsi Aceh Dalam Menghadapi Persaingan Antar Negara ASEAN 2015. *Jurnal Kebangsaan*, 3(6).
- Mulyadi(2023). Pelatihan Dasar Akuntansi Untuk Koperasi Di Desa Ciherang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang. *Communnity Development Journal*, 4(1), 383–388
- Munizu (2023). *UMKM (Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Indonesia)*.Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nasution, M. (2002). *Pengembangan Kelembagaan Koperasi Pedesaan Untuk Agroindustri*. Bogor: IPB Press